

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dan amanah Allah SWT bagi para orang tua. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab besar atas kehidupan masa depan anak- anak mereka, dan tanggung jawab itu dimulai sejak kedua calon orang tua tersebut memilih pasangan hidupnya dan memutuskan untuk menikah. Ketika anak dalam kandungan, seorang calon ibu berkewajiban memelihara kandungannya agar senantiasa sehat, sedangkan seorang ayah berkewajiban memberi nafkah yang halal dan bergizi bagi istri dan calon anak mereka.

Selain sebagai anugerah dan amanah , anak juga merupakan tumpuan harapan bagi kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, selain kewajiban tersebut di atas, orang tua memiliki tanggung jawab lain yang tak kalah penting menyangkut masa depan anaknya, yakni menjadikan anaknya insan berakhlak dan berilmu dengan cara menyekolahkan anak mereka. Hal ini juga merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh para orang tua.

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi para orang tua untuk menanamkan pada anak yang jiwanya masih suci dan jernih bagai permata yang polos dan belum terkontaminasi kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan bukan pula hal yang

bersifat sampingan, harus total dan tidak boleh setengah-setengah. Maka orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, karna keterbatasan yang dimiliki orang tua maka mereka memindahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang ada. Akan tetapi orang tua harus pandai memilihkan sekolah yang berkualitas dan unggul untuk anaknya maka dalam menentukan sekolah bagi anaknya, orang tua tentu memilihkan sekolah yang baik bagi masa depan anaknya. Meskipun mereka harus mengeluarkan uang lebih agar anak-anaknya memperoleh pendidikan yang bermutu. Meningkatnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya belakangan ini merupakan buah dari motivasi itu sendiri

Motivasi merupakan suatu hal yang *urgen* dalam sebuah pendidikan. Tanpa motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar dan tidak akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Motivasi orang tua adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan dan membangkitkan motif dalam diri anak untuk meningkatkan minat dan semangat anak agar dapat meraih cita-cita dan keinginan mereka, agar anak mampu melakukan yang semestinya dilakukan .

Manusia tentu memiliki kekuatan yang mampu membuat dan mendorongnya tetap hidup, selanjutnya kekuatan itu membantu mengarahkan kemana tujuan yang hendak dicapai. Di dalam Islam, kekuatan itu dikenal dengan *aaniyaat* adapun dalam psikologi dikenal dengan Motivasi. Motivasi adalah dorongan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu yang timbul baik dari dalam maupun dari luar dirinya, ketika ada dorongan itu maka akan ada

kegiatan dan aktivitas sebagai konsekuensi dari adanya dorongan tersebut, bila kegiatan telah dilaksanakan maka muncullah perasaan-perasaan yang merupakan jembatan untuk mencapai tujuan akhir (Maltby 1995: 352)

Mc Donald (Dalam Sardiman, 2001: 71) mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan .sedikit pendapat yang ada pada Mc Donald bila dibandingkan dengan pendapat sebelumnya adalah bahwa Mc Donald memasukkan perasaan sebagai suatu hal yang tidak dapat lepas dari Motivasi sehingga setelah seseorang tanggap terhadap apa yang dihadapinya maka akan muncul “perasaan” dalam dirinya sabagai tanda adanya perubahan energi dalam dirinya.

Tugas mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah menjadi monopoli pemerintah belaka. Pihak swastapun memperoleh kesempatan yang luas guna mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Selaras dengan perkembangan zaman, pendidikan bukan hanya terbatas pada pengisian otak dengan berbagai pengetahuan baru, namun meluas meliputi dimensi-dimensi psikologis, filosofis agamis, sosiologis, ekonomis dan politis (Dawam Raharjo 1985: 15) Seperti halnya pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam pribumi, tempat para santri mempelajari ilmu agama dan untuk mengaplikasikan ajaran Islam. Dody S. Truno dan Ismatu Ropi (dalam komarudin hidayat, 2002: 282) berpendapat bahwa komunitas sebuah

pesantren biasanya terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu kyai, guru dan ustadz.

Fungsi pondok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada para santri. Tiga aspek terpenting yaitu Psikomotorik, Afektif, dan kognitif diberikan secara simultan dan seimbang kepada peserta didik (Rahim, 2001: 26)

Demikian pula dengan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan kesan religius, kemandirian, kerjasama dan didirikan khusus untuk orang-orang yang ingin mempelajari dan menela'ah ilmu-ilmu agama Islam. dan Motivasilah yang mendorong para pendirinya sehingga berdirilah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yaitu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta adapun motivasi yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta adalah:

Menciptakan ulama bagi umat, Memperbaiki serta meningkatkan akhlak para penerus bangsa. ini kelebihan pondok pesantren dari lembaga pendidikan lain. Yaitu keuntungan yang bersifat bathiniyah dan dlohiriyah, Mempersatukan dan mempererat hubungan antar umat. Untuk itu Ta'mirul Islam ber-kedudukan untuk semua golongan dan tidak dibawah satu golongan.

Dapat dilihat dari hal-hal yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta siap bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada sekarang, mengingat banyaknya berdiri pondok

pesantren terutama di kota Solo ini yang tidak kalah menarik, akan tetapi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta masih banyak diminati oleh para orang tua dengan semakin meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun. Yang dapat dilihat dari table berikut ini:

Kelas/Tahun	I	II	III	IV	V	VI	I TKS	III TKS	Jumlah
2009-2010	48	64	47	35	31	30	14	10	279
2010-2011	48	62	47	35	32	31	14	14	283
2011-2012	74	41	41	43	27	41	26	14	307

(Dokumentasi, tanggal 14 September 2010)

Dan hal yang lebih menarik lagi adalah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sudah terakreditasi dan mendapat pengakuan penyetaraan dari pemerintah RI (pada tahun 2003 dengan SK Mendiknas No: 240/C/KEP/MN/2003). Adapun pondok pesantren yang telah diakreditasi dan mendapat pengakuan pemerintah tersebut dinamakan "Pesantren Mu'adalah", yang artinya pendidikan pesantren yang disetarakan dengan SMP/MTs dan SMA/MA. Dengan pegakuan tersebut, ijazah/sertifikat yang dikeluarkan oleh pesantren mu'adalah dapat digunakan oleh alumninya melanjutkan studi ke semua perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan di semua instansi yang ada. Dengan adanya SK Mendiknas No: 240/C/KEP/MN/2003 diharapkan para walisantri lebih termotivasi lagi untuk menyekolahkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan tidak perlu khawatir putra-putrinya tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena tidak mengikuti ujian nasional .

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang *Motivasi Wali Santri Menyekolahkan Putrinya Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran mengenai judul skripsi yang penulis ajukan yakni *Motivasi Wali Santri Menyekolahkan Putrinya Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta* maka perlu dijelaskan maksud judul penelitian ini secara terperinci agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang ada di dalamnya:

Beberapa istilah yang penulis paparkan sebagai berikut:

1. Motivasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Depdiknas, 2007: 756).

Motivasi adalah dorongan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu yang timbul baik dari dalam maupun dari luar dirinya, ketika ada dorongan itu maka akan ada kegiatan dan aktivitas sebagai konsekuensi dari adanya dorongan tersebut, bila kegiatan telah dilaksanakan maka muncullah perasaan-perasaan yang merupakan jembatan untuk mencapai tujuan akhir (Maltby, 1995: 352)

Pendapat Maltby sama dengan pendapat Clegg (2000: 2), Stevenson (2000: 2), Lenfracois (1994: 226), Cole (1994: 348). Ketiganya

menjelaskan bahwa dalam motivasi ada suatu proses dorongan yang timbul dari dalam diri. Dorongan itu mengarahkan tingkah laku yang dikerjakan dan akhirnya setelah tingkah laku terarah maka tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hal yang mendorong para walisantri sehingga mereka mau dan rela menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Walisantri

Kata walisantri berasal dari dua suku kata yaitu wali dan santri, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 126) wali adalah orang yang menurut hukum (agama, adat) disertai kewajiban mengurus anak yatim serta hartanya, sebelum anak itu dewasa. Sedangkan kata santri adalah panggilan bagi siswa dan siswi yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren atau orang yang mendalami agama Islam(2007: 997).

Sedangkan walisantri adalah orang yang berkewajiban mengurus dan bertanggung jawab atas segala kebutuhan baik lahir maupun batin anak ketika belajar dipesantren.

3. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang mampu memberikan kesan religius, kemandirian, kerja sama dan memiliki kedisiplinan dalam belajar mengajar dan sarana prasarana yang memadai Ta'mirul Islam adalah salah satu dari sekian pesantren yang ada di kota Solo, Jawa Tengah yang

terletak di JL KH Samanhudi no: 3 Tegalsari Surakarta lembaga ini berdiri di pertengahan kampung Tegalsari dengan pendirinya Al- ustadz KH Naharussurur (Alm) beserta istri beliau ustadzah Hj Muttaqiyah (Almh), beliau berdua mempunyai motto”*Iso ngaji lan ora kalah karo sekolah negri*” dan selalu mengajarkan anak didiknya untuk selalu melaksanakan panca jiwa pondok yaitu: keikhlasan, kesadaran, kesederhanaan, keteladanan dan kasih sayang.

Berdasarkan judul di atas maksud dari motivasi walsantri menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta adalah sesuatu hal yang mendorong para walsantri sehingga mereka mau menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari melebarnya masalah yang akan diteliti serta mempermudah dalam pemahaman masalah maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Apa yang menjadi motivasi para walsantri menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui motivasi walsantri menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama dan menjadi amal shaleh bagi penulis.
2. Secara Praktis, bermanfaat bagi penyusun pribadi dan bermanfaat bagi pondok pesantren terutama bagi para guru yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam surakarta dan bagi walisantri agar lebih termotivasi untuk menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan menjadikannya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang "dipertimbangkan" untuk pendidikan putri mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Fungsi kajian pustaka yaitu untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Asmana (IAIN Yogyakarta, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan islam di desa waru lor kecamatan wiradesa pekalongan*. Yang di dalamnya berisi tentang persepsi orang tua terhadap keberadaan lembaga pendidikan Islam; persepsi orang tua terhadap perintah mendidik anak dalam Islam dan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan islam (MTs, MA, Pesantren); serta motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke4 lembaga pendidikan umum(SLTP, SLTA, STM)

2. Prasetyo dan Zuhri, (2007) dengan judul skripsi *Motivasi Mahasiswa Thailand untuk Belajar di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah universitas Muhammadiyah Surakarta*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi Mahasiswa Thailand belajar di FAI Jurusan Tarbiyah UMS adalah:
 - a. Mencari ilmu agama dan menjadi seorang muslim yang *kaffah* (sempurna) memperdalam ilmu agama dan menambah wawasan
 - b. Mempererat tali *Ukhuwah Islamiyah*
 - c. Ingin belajar ilmu
 - d. Pendidikan yang lebih baik, serta menjadi guru pendidikan Islam di Thailand
3. Munji Jakfar (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Motivasi walisantri menyekolahkan anak-anaknya di SMP Islam Terpadu Bina Umat Sleman Yogyakarta*, yang di dalamnya berisi tentang motivasi dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya; penjelasan tentang profil SMPIT Bina Umat Sleman Yogyakarta dengan banyak nilai plus dan program unggulan yang dimiliki yang bisa dijadikan pertimbangan bagi orang tua dalam menjadikanya sebagai sekolah pilihan untuk anak-anaknya
4. Nur Testi Handayani Mawasid (UMS,2008) Dalam skripsinya yang berjudul *pengaruh pendidikan madrasah Diniyah Awaliyah terhadap sikap beragama siswa madrasah Diniyah Awaliyah Syarif tahun 2008*,

membahas tentang pengaruh pendidikan terhadap jiwa keagamaan anak, serta pengaruh MDA Syarif terhadap sikap beragama anak.

5. Anton Fachroni (UMS, 2009) Dalam judul skripsinya yang berjudul *Motivasi walisantri menyekolahkan putra-putrinya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Syarif Makamhaji tahun 2008-2009*. membahas tentang alasan walisantri menyekolahkan putra-putrinya di MDA Syarif Makamhaji dan faktor yang menjadi daya tarik MDA Syarif Makamhaji sehingga walisantri menyekolahkan putra-putrinya disana.

Demikian beberapa penelitian yang sudah ada dan menjelaskan tentang motivasi dan hal-hal yang berkenaan dengan motivasi, maka penulis yakin bahwa belum ada peneliti lain yang meneliti tentang *Motivasi Walisantri Menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*, Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah tempat dan subjek penelitian yang berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Menurut tempatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan study yang mendalam tentang suatu unit social sedemikian rupa sehingga meghasilkan gambaran terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut (Saifudin, 1998: 8).

Penelitian ini berdasarkan pada bidang keilmuan, yakni penelitian yang obyek-obyeknya berupa gejala atau fenomena sosial di bidang

pendidikan yang dalam hal ini adalah lembaga yang menjadi tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Adapun informasi yang diperoleh adalah dengan interview dan kuesioner.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang fakta-fakta yang terdapat disuatu obyek tertentu secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Hasan, 2002: 33)

2. Sumber Data

a. Data primer

Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah wali santri kelas VIII KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta sedangkan untuk memperoleh data, penulis menggunakan tehnik wawancara terhadap walisantri dan angket sebagai pengumpul data.

b. Data Sekunder

Data sekunder penulis kumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi sekolah.

3. Metode Penentuan Subyek

- a. Populasi ialah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto 2006: 130) berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menetapkan populasi ialah seluruh walisantri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang berjumlah 286 santri.

b. Sampel Penelitian

Sample ialah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131) untuk mengambil sampel sebagai pedoman ialah subyek yang diteliti lebih dari 100 maka di ambil dari semua adalah 10-15% atau 20-25% lebih (Arikunto, 2006: 134)

Dalam menentukan subyek penulis mengambil sampel dengan cara *purposive sample* (sampel bertujuan) Dalam hal ini walisantri kelas 3 KMI. Penulis mengambil 15% dari populasi sejumlah 43 siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah daftar sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006: 151).

Dalam hal ini angket penulis gunakan sebagai instrumen yang paling tepat untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan sejauh mana motivasi orang tua menyekolahkan putrinya di pondok pesantren Ta'mirul Islam. Mengingat jumlah orang tua atau walisantri yang jumlahnya tidak sedikit.

b. Interview/ Wawancara

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 155).

Dalam hal ini interview penulis gunakan guided interview (wawancara terbimbing/terpimpin) yang penulis gunakan untuk mendapatkan data secara langsung dan lebih dalam mengenai motivasi walisantri menyekolahkan putriya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dan informasi lain yang dirasa dapat menambah informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan penulis jadikan informan adalah walisantri kelas 3 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2006: 158). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah pendaftar yang ada di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dari tahun ke tahun, sejarah bedirinya pondok letak geografis dan sebagainya yang digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara/angket mengenai motivasi walisantri menyekolahkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti dihasilkan oleh data (Moloeng, 2002: 78). Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto) ataupun bentuk-bentuk non angka yang lain (Poerwandari, 1998: 99). Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka analisis data yang digunakan adalah:

- a. analisis data induktif: yaitu proses pengumpulan data yang menggunakan gambaran cerita dengan cara melakukan abstraksi setelah rekaman fenomena-fenomena khusus dikelompokkan menjadi satu. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah, yang berasal dari sejumlah besar bukti yang terkumpul yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Aminuddin, 1990: 93)
- b. Analisis data Deduktif: yakni metode pengambilan data didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya khusus, cara berfikir deduktif ini pemikir gunakan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dari hasil angket.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, bab ini merupakan pokok pikiran yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan

Manfaat, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Metode analisis data, Sistematika Penulisan.

BAB II: Motivasi, Pada bab ini membahas tentang pengertian dan teori motivasi, Macam Motivasi, Motivasi walisantri memilih lembaga pendidikan.

BAB III: Motivasi walisantri menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. bab ini meliputi: gambaran Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, letak geografis, Visi, Misi dan tujuan, Keadaan Guru dan santri, Kurikulum dan Proses Pembelajaran, Motivasi walisantri menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

BAB IV: Analisis Data : Yang dilakukan pada bab ini adalah menganalisis data tentang Motivasi Walisantri Menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

BAB V: Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan dilengkapi dengan daftar pustaka